

Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok Di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012

M. Hafiz Al Gerry

Email : deliziousmadger@rocketmail.com

Nama Pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si

Email :

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Aursati District of Kampar Regency Mines. Based on the Kampar Regency Regulation No. 06 of 2008 concerning the organizational structure and working procedures Kampar District Local Government has the principal task of implementing regional government authority in the field of Tourism and culture. It is to know the role of the Department of Tourism and Culture Kampar district in the development of tourist attraction in the village of Lake Bokuok Aursati District of mine. This study used qualitative methods. Data collection techniques in this study were interviews and tracking documentation. Department of Tourism and Culture Kampar Regency has a strategic role in the effort to accelerate the development of an area, especially in the field of tourism. 7 In this study determined the informant is the Head of Tourism and Culture Kampar District, the Village Head and Head of Indigenous ninik Aursati Mamak Kenegerian Mine.

Based on the research that the development of tourism development bokuok Lake has yet to be maximized, some contributing factor is the lack of budget priorities of the Government of Kampar district, the absence of village regulations on tourism, quality of human resources is still weak tourism actors. Thus the Department of Tourism and Culture should be an evaluation of existing service programs so that every potential that exists in the area can be maximized. So also with the village government and its Aursati ninik mamak Kenegerian Indigenous Mine also have to be more creative and cooperative in addressing any existing problems, especially concerning the cultural festival this Bokuok lake. Bokuok Lake Festival is a major attraction for tourists to visit the Lake Bokuok.

Keywords: Roles, Tourism, Lake Bokuok Development, Tourism and Culture Department Kampar district.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Melihat peranan dan kontribusi yang begitu besar maka kekayaan pariwisata perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata harus tetap mengedepankan unsur lokalitas masyarakat tempatan yang ada. Sehingga konsep pengembangan pariwisata merupakan konsep kesisteman yang utuh, terintegrasi, dan bersifat multi sektor.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan sudah sejak lama menjadi salah satu garapan dan pembangunan nasional. Budaya merupakan salah satu bagian aset kepariwisataan yang memiliki corak beraneka ragam di bumi nusantara ini.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No 06 tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tata kerja Pemerintahan Daerah

Kabupaten Kampar memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintahan Daerah dibidang Kepariwisataan dan Kebudayaan. Dalam melaksanakan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar memiliki tugas fungsi antara lain :

1. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan operasional, pembangunan dibidang kepariwisataan dan kebudayaan.
2. Melaksanakan penyusunan program kegiatan operasional dan pembangunan bidang kepariwisataan dan kebudayaan.
3. Penetapan inventaris dan pengaturan obyek wisata.
4. Pemberian izin dan pengawasan usaha perhotelan, rumah makan, bar dan restoran.
5. Pemberian izin dan pengawasan usaha festival kesenian dan budaya.
6. Pemberian izin dan pengawasan usaha obyek wisata dan tempat hiburan lainnya.
7. Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan.
8. Penyelenggaraan kerjasama internasional dibidang kepariwisataan dan kebudayaan.
9. Penyelenggaraan standar dan norma sarana pariwisata dan kebudayaan.
10. Penyelenggaraan promosi kepariwisataan dan kebudayaan daerah.
11. Penyelenggaraan kualifikasi usaha jasa dibidang kebudayaan dan pariwisata.

12. Penyelenggaraan sistem bidang pariwisata dan kebudayaan daerah.
13. Melaksanakan pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perencanaan dan organisasi Dinas.
14. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan tugasnya.
15. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan juga disebutkan sebagaimana bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengelola, menjaga dan meningkatkan potensi wisata yang dimiliki, kemudian pengembangan dan pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin.

Untuk tercapainya fungsi pembangunan kepariwisataan maka harus ditempuh 3 macam upaya, yaitu :

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran.

3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan. (Sunardi Joyosuharto, 2001 : 46)

berkaitan dengan Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kampar dalam pengembangan obyek wisata yaitu membuat suatu perencanaan pariwisata, Berdasarkan Arah kebijakan dan Strategi Pembangunan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, maka telah disusun Program dan Kegiatan Prioritas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Tahun 2008-2012 sebagai berikut:

1. Pengembangan Nilai Budaya.
2. Pengelolaan Keragaman Budaya.
3. Pengelolaan Kekayaan Budaya.
4. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
5. Pengembangan Kemitraan.
6. Pengembangan Destinasi Pariwisata.
7. Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

Perencanaan ini nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi jumlah angka pengangguran. Ada 3 potensi obyek wisata Kecamatan Tambang yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan dan daya tarik wisata, yaitu diantaranya ada Danau Bokuok, Sungai dan Makam Raja-Raja.

Festival Danau Bokuok tersebut terdiri dari beberapa acara adat, budaya dan kesenian antara lain:

1. Festival Siacung (sastra)
2. Festival Gong dan Calempung (musik).
3. Festival Dzikir Gubano (religius).
4. Festival Rebana (musik).

5. Festival Pacu Sampan (budaya)
6. Dan Festival puncak yaitu Maawuo Danau Bokuok (budaya)

Dalam penyelenggaraannya Danau Bokuok ini dikelola oleh Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang bersama dengan Pemerintahan Desa Aursati. Merekalah yang menjadi panitia, menyusun dan menentukan kapan akan berlangsungnya Festival Danau Bokuok tersebut bersamaan dengan persetujuan Camat Tambang. Pelaksanaan festival ini juga merupakan bagian dari kalender wisata Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau. Setelah susunan acara tersebut terbentuk maka akan diserahkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sebagai penyelenggara pembangunan, pengembangan, dan pengawasan kegiatan kepariwisataan dan kebudayaan daerah.

Kunjungan wisatawan ke obyek wisata dihitung dari karcis masuk menunjukkan bahwa terjadinya penurunan minat wisatawan yang datang untuk berkunjung ke obyek wisata Danau Bokuok ini. Pada tahun 2008 sampai 2009 dapat dilihat pada karcis masuk jumlah kunjungan wisatawan menurun, kemudian pada tahun 2010 sampai 2012 tidak adanya lagi karcis masuk bagi pengunjung yang ingin berwisata ke lokasi obyek wisata Danau Bokuok ini, jadi permasalahannya disebabkan karena tidak adanya lagi Festival Danau Bokuok tersebut. Permasalahan ini menunjukkan tidak berjalannya pembangunan pariwisata dalam hal pengembangan obyek wisata.

Jumlah kontribusi wisata kepada Pendapatan Asli Desa (PADes) pada tahun 2008 berjumlah Rp 14.400.000, pada tahun 2009

berjumlah Rp 8.400.000, pada tahun 2010 sampai tahun 2012 tidak ada lagi. Jumlah kontribusi ini menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan, permasalahannya terletak pada tidak ada lagi dilaksanakannya Festival Danau Bokuok pada tahun 2010 sampai sekarang. Sehingga wisatawan yang datang ke obyek wisata berkurang minatnya bahkan bisa dikatakan tidak ada lagi.

Dengan tidak adanya lagi Festival Budaya dan Seni di Danau Bokuok ini, terdapat beberapa kerugian yaitu:

1. Hilangnya pemasukan kas Ninik Mamak Kenegerian Tambang dan Pendapatan Asli Desa Aursati itu sendiri. Biasanya didapatkan melalui tiket masuk festival, parkir kendaraan, dll.
2. Hilangnya jati diri Desa Aursati di Kecamatan Tambang sebagai desa tujuan wisata yang sudah masuk dalam kalender pariwisata Kabupaten Kampar.
3. Tidak adanya regenerasi budaya dan kesenian kepada generasi muda.

Permasalah ini menunjukkan tidak kreatif dan inovatifnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam hal pengembangan obyek wisata. Dari uraian-uraian di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang :

“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok Di Desa Aursati Kecamatan Tambang Tahun 2010-2012”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini kegunaan yang diharapkan adalah :

- a. Kegunaan Akademis
 1. Menambah pengetahuan tentang pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok di Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar beserta manfaatnya terutama masyarakat sekitar pembangunan.
 2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya digunakan sebagai bahan

-
- b. pertimbangan untuk penelitian-penelitian lanjutan.
 - b. Kegunaan Praktis
 1. Sebagai bahan pemikiran bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok nantinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Yoeti (1996) sebuah obyek wisata yang baik haruslah memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)

Yang dapat dilihat dari Obyek Wisata Danau Bokuok adalah panorama yang indah dan khas dengan pemandangan danau yang asri dan dapat dinikmati setiap waktu. Pada saat diadakannya Festival Danau Bokuok maka para wisatawan dapat melihat beberapa kegiatan yang dilakukan di Danau Bokuok ini, seperti: pertunjukan siacung (sastra), pertunjukan gong dan calempung (musik), pertunjukan rebana (musik), ritual dzikir gubano (religius), pacu sampan (budaya), dan maawuo Danau Bokuok (budaya).

-
- b. Sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*)

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah pada saat berlangsungnya Festival Danau Bokuok, bagi para wisatawan yang ingin berpartisipasi dalam festival ini mereka dapat ikut langsung dalam salah satu kegiatan yaitu maawuo danau bokuok. Maawuo danau bokuok adalah kegiatan dimana seluruh

masyarakat menangkap ikan di danau tersebut dengan menggunakan sampan dan jala. Pada hari biasa wisatawan bisa menikmati pemandangan dan suasana sejuk ketika bersantai di pinggir danau, makan-makan di sekitar danau, fotografi, bermain, dan jika sedang musimnya kita juga dapat menikmati buah durian langsung dari kebunnya yang banyak terdapat di sepanjang danau bokuok tersebut.

c. Segala sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)

Di Danau Bokuok ini pada hari-hari biasa terdapat 2 buah rumah makan, jumlahnya akan menjadi banyak ketika berlangsungnya acara Festival Danau Bokuok. Jadi jika wisatawan berkunjung kesini, mereka tidak perlu khawatir kelaparan, di dukung letaknya yang berada di pinggir danau dijamin akan memanjakan mata anda ketika makan. Dan untuk oleh-oleh makanan di dekat danau ini juga terdapat bofet pusat jajanan khas Kampar (lopek bugi, oluo, kue jalo, kue talam, dsb). Sementara itu untuk oleh-oleh berupa barang atau cenderamata, di obyek Wisata Danau bokuok ini belum tersedia sesuatu yang khas.

3.1. Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok

3.1.1. Penyelenggaraan Pembangunan dan Pengembangan Kepariwisataan dan Kebudayaan

Dalam hal pembangunan dan pengembangan kepariwisataan, sarana dan prasarana merupakan

faktor pendukung utama untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Sarana dan Parasarana pariwisata adalah bangunan, alat atau pelayanan umum yang merupakan unsur-unsur pokok untuk melayani kebutuhan masyarakat dan melandasi pembangunan wilayah seperti: jalan, penyediaan air, dan listrik.

Sementara itu, Sarana pariwisata berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyangkut penyediaan akomodasi, makan dan minum, angkutan wisata, sarana wisata tirta, serta kawasan wisata yang dapat dilakukan oleh badan usaha atau perseorangan.

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk usaha pengembangan kepariwisataan Danau Bokuok di Desa Aursati Kecamatan Tambang. Apabila fasilitas sarana dan prasarana telah baik maka obyek wisata tersebut akan semakin berkembang. Berikut ini beberapa penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan di Danau Bokuok berdasarkan program/kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar tahun 2008-2012:

1. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana adalah berupa bantuan dana terhadap pembuatan balai adat, musholla dan fasilitas umum lainnya di sekitar danau. Sementara itu untuk akses jalan masuk, air dan listrik disini sudah tersedia dengan sangat baik.
2. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya dan daerah adalah berupa bantuan dana terhadap kegiatan adat budaya yang ada di Danau Bokuok tersebut.
3. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah adalah

berupa bantuan dana terhadap para pelaku atau sanggar-sanggar kesenian dan kebudayaan yang terlibat dalam Festival Budaya Danau Bokuok tersebut. Beberapa yang bermitra ialah sanggar Galigo (teater, music, sastra dan tari), sanggar kesenian Gambang Baghandu (oguong, calempong), dan Nurul Hidayah (rebana kasidah).

4. Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah adalah berupa bantuan dana terhadap keperluan penyelenggaraan festival budaya yang ada disana. Salah satunya juga termasuk dalam pembuatan tiket resmi untuk Festival Budaya Danau Bokuok tersebut.

Hal itu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar itu sendiri sebagai penyelenggara pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan. Namun penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan di Danau Bokuok ini belum dapat dioptimalkan karena status danau tersebut yang bukan milik Pemerintah Daerah. Danau Bokuok tersebut merupakan milik Adat Kenegerian Tambang, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar juga mengalami kesulitan untuk mengadakan program prioritas pembangunan dan pengadaan dana untuk pengembangannya. Minimal untuk mengadakan suatu program prioritas pembangunan yang berkelanjutan obyek wisata tersebut harus milik Pemerintah Daerah atau tercantum dalam Peraturan Bupati.

3.1.2. Penyelenggaraan Standar dan Norma serta Pengawasan Usaha Jasa Pariwisata dan Kebudayaan

- a. Peningkatan peran serta masyarakat

Dalam pengembangan potensi wisata yang ada di suatu daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar menyadari bahwa untuk mencapai sasaran pengembangan kepariwisataan, mutlak diperlukannya peran serta masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar wilayah obyek wisata. Dukungan tersebut dapat berupa partisipasi menjaga keamanan, keindahan, kebersihan, kelestarian, dan sebagainya.

Dukungan masyarakat lokal bagi berkembangnya obyek wisata juga membawa dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat setempat, karena terbukanya peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Misalnya masyarakat dapat menjual cenderamata, menjadi *tourguide*, usaha rumah makan, dan sebagainya.

Dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar telah melaksanakan berbagai upaya baik dalam bentuk kerjasama dengan instansi yang terkait guna menumbuhkan peran serta masyarakat agar dapat mendukung serta memanfaatkan ataupun mengambil keuntungan dari pengembangan obyek-obyek wisata di daerahnya, khususnya disini Kecamatan Tambang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, seperti:

1. Memberikan penerangan dan pengarahan tentang arti

pentingnya pembangunan, khususnya sektor pariwisata kepada seluruh lapisan masyarakat.

2. Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar obyek wisata termasuk pemilik warung, buffet oleh-oleh, kios, pedagang kaki lima tentang cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Beberapa warung dan buffet oleh-oleh yang dalam binaan ialah lopek bugi asli bu elis, lopek bugi bu emi, lopek bugi bu mira, dll. Pusatnya berada di kawasan Danau Bingkuang Kecamatan Tambang, Jalan Nasional Pekanbaru – Bangkinang kilometer 20.
3. Memberikan bimbingan dan pelatihan keterampilan pada masyarakat untuk menciptakan kerajinan khas suatu obyek wisata dengan harapan dapat mengurangi pengangguran. Salah satunya ialah pembuatan Tudung Saji dan Tenun Songket Kampar. Pusat pelatihannya berada di Gedung Dekranasda Kabupaten Kampar. Tepatnya di jalan Ahmad Yani, Bangkinang.
4. Mengadakan pembinaan, pengarahan, dan penyuluhan tentang kepariwisataan secara khusus tentang sapta pesona wisata kepada seluruh lapisan masyarakat.

- b. Peningkatan peran serta swasta

Dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang tentu memerlukan dana yang tidak sedikit. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah sering kali menjadi kendala dalam pembangunan tersebut, untuk itu keikutsertaan

swasta dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kampar khususnya Danau Bokuok ini juga harus diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembangunan dengan melibatkan pihak swasta telah dilakukan, namun tidak adanya kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak menyebabkan potensi kepariwisataan yang ada belum dapat dimaksimalkan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar juga telah bekerjasama dengan perkumpulan organisasi yang berhubungan langsung dengan jasa pariwisata, seperti Persatuan Hotel Republik Indonesia.

3.1.3. Penyelenggaraan Promosi Kepariwisataan dan Kebudayaan Daerah

Dalam pengembangan kepariwisataan, faktor promosi merupakan bagian yang sangat penting untuk menarik para wisatawan agar berkunjung ke daerah Kabupaten Kampar. Aktivitas promosi tersebut dapat dilakukan di dalam negeri dan di luar negeri. Dalam upaya pengembangan pariwisata, promosi merupakan hal yang sangat penting. Sebab dengan kegiatan promosi kepariwisataan, wisatawan akan tahu tempat yang akan dikunjunginya. Sejalan dengan maksud diatas, promosi dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual.

Kegiatan promosi memberikan gambaran yang dapat menciptakan *image* baik bagi daerah tujuan di Kabupaten Kampar. Menarik tidaknya suatu kegiatan atau visualisasi dari bahan-bahan promosi

yang diberikan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kampar. Namun juga dapat tercapainya seluruh informasi yang dibutuhkan oleh calon wisatawan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi di Kabupaten Kampar, khususnya obyek wisata Danau Bokuok.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar berusaha menarik para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri dengan jalan meningkatkan berbagai macam fasilitas obyek wisata yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat upaya promosi sudah dilakukan dengan memasukkan obyek wisata Danau Bokuok ini ke dalam database Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dan peta pariwisata Kabupaten Kampar, serta pembuatan baliho-baliho ketika akan diadakannya Festival Budaya di kawasan danau tersebut. Namun dengan tidak berjalannya Festival Danau Bokuok tersebut untuk sementara promosi-promosi tersebut dihentikan sampai nantinya bisa diadakan lagi Festival Danau Bokuok tersebut.

3.2. Faktor-faktor Yang Menghambat Pengembangan Obyek Wisata Danau Bokuok 2010-2012

3.2.1. Tidak Adanya Anggaran Dari Pemerintah Kabupaten Kampar

Tidak adanya anggaran khusus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar untuk pengembangan wisata di Danau Bokuok ini menyebabkan potensi pariwisata yang ada di Danau Bokuok ini menjadi tidak berjalan lagi.

Padahal peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan obyek wisata ini sangat diperlukan dalam melaksanakan koordinasi, perencanaan, serata memonitoring pengembangan obyek wisata alam dan budaya yang ada.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar menyebabkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar belum dapat memaksimalkan segala potensi wisata yang ada di Kabupaten Kampar termasuk Danau Bokuok ini. Hal ini terjadi karena memang sebagian besar APBD Kabupaten Kampar lebih diperuntukkan bagi gaji pegawai, yang secara langsung akan berdampak negative bagi pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Kampar, khususnya disini hilangnya event-event tahunan seperti Festival Danau Bokuok. Hal tersebut terjadi memang karena adanya keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah dan juga disebabkan oleh kurang kreatifnya pemerintahan desa Aursati dan Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang dalam melakukan perawatan, pemeliharaan, dan pembangunan karena hanya nmenunggu kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Kampar memberikan anggaran bagi pengembangan wisata di Danau Bokuok.

3.2.2. Kondisi Danau yang Kurang Bersih

Kebersihan merupakan faktor utama bagi dunia pariwisata. Karena apabila suatu daerah tujuan wisata atau obyek wisata itu bersih maka wisatawan yang datang akan merasa senang dan nyaman ketika berada di obyek wisata tersebut. Begitu juga dalam dalam pengembangan obyek

wisata di Danau Bokuok, kebersihan merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan kepariwisataan yang ada di sana. Karena apabila danau tersebut kotor dan tidak menarik maka wisatawan yang akan datang menjadi menurun, dan dampak lainnya ialah tidak dapat dilakukannya kegiatan maawuo danau bokuok yang merupakan daya tarik utama dalam acara Festival Danau Bokuok.

Dari uraian di atas kebersihan danau memiliki peran penting dalam keberlangsungan acara budaya Festival Danau Bokuok. Tidak inovatifnya Pemerintahan Desa Aursati dan Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang tersebut dalam kontribusi perawatan danau sangat terlihat. Seharusnya mereka dapat bekerjasama dalam penyusunan program pembersihan seperti mengadakan gotong-royong rutin setiap minggunya dengan melibatkan setiap dusun-dusun yang ada untuk mengatasi masalah ini. Secara langsung nantinya hal tersebut juga menguntungkan mereka sendiri dengan dapat diberlangsungkannya kembali Festival Danau Bokuok tersebut, karena Festival Danau Bokuok ini memberikan pemasukan ke kas Desa Aursati. Dan juga Ninik Mamak beserta Pemerintahan Desa Aursati juga harus lebih transparan terhadap pendapatan selama festival berlangsung, jangan sampai ada pihak-pihak internal dan eksternal yang memanfaatkan moment ini untuk meraup keuntungan sendiri. sehingga nantinya dapat disisihkan untuk penyelesaian masalah ini.

Melihat permasalahan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih peka terhadap kendala yang dihadapi di

tingkat bawah. Mereka seharusnya lebih memperhatikan secara nyata dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Untuk permasalahan ini sebenarnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dapat membuka peluang bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, karena lumut yang dibersihkan tersebut dapat menjadi pakan ternak seperti kambing, sapi, dan kerbau. Mengingat dana operasional yang sedikit tentunya hal ini dapat menjadi *alternative* yang menjanjikan. Begitu juga dengan Ninik Mamak dan Pemerintahan Desa Aursati, mereka juga dapat memanfaatkan lumut-lumut tersebut untuk pakan ternak milik masyarakat Desa Aursati itu sendiri.

3.2.3. Jarangnya Terjadi Banjir Tahunan

Melihat pernyataan di atas sebenarnya masalah populasi ikan harus lebih diperhatikan daripada banjir. Karena secara tidak langsung ikan-ikan tersebut merupakan faktor pendukung dalam Festival Budaya Danau Bokuok ini selain sarana dan prasarana dan manusianya. Dari pengamatan peneliti ketika beberapa kali berkunjung, masih terlihat 1-2 orang yang memancing di kawasan danau yang pada kenyataannya merupakan daerah larangan adat.

Dari uraian diatas bahwa masalah yang terjadi memang disebabkan oleh banjir yang biasanya membawa ikan-ikan sudah mulai jarang terjadi. Namun masalah tersebut sudah mendapatkan solusinya yaitu dengan adanya pelepasan bibit ikan di sana. Tinggal bagaimana Pemerintah Desa Aursati dan Ninik Mamak disana melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap program yang telah dilakukan, dan

juga mereka harus lebih sering memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar agar dapat lebih aktif untuk ikut menjaga populasi ikan di danau. Dan juga Ninik Mamak beserta jajaran Pemerintahan Desa Aursati harus lebih tegas dalam penerapan sanksi-sanksi yang telah ada terhadap pelanggar yang kedapatan menangkap ikan selain pada saat berlangsungnya festival, yang diharapkan nantinya memberikan efek jera.

3.2.4. Tidak Adanya Peraturan Desa Tentang Pariwisata

Sebagai usaha ekonomi, keberadaan suatu obyek wisata perlu diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan yang mengatur hak dan kewajiban bagi pelaku kepariwisataan serta sanksi hukuman bagi yang melakukan pelanggaran. Peraturan tentang kepariwisataan juga berperan sebagai pelindung terhadap asset-aset yang dimiliki oleh suatu daerah wisata.

Dari uraian diatas dapat dilihat memang tidak adanya peraturan desa atau kecamatan tentang wisata Danau Bokuok ini. Seyogyanya peraturan itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk wisata yang ada di Desa Aursati. Maka untuk menjaga kualitas produk wisata diperlukan adanya pedoman atau kebijakan yang menjadi acuan bagi banyak pihak. Antara lain masyarakat dan intuisi yang memiliki hak dan wewenang untuk membina wisata danau Bokuok di Desa Aursati. Selain itu juga untuk melindungi daerah-daerah yang benar-benar melaksanakan kegiatan kepariwisataan secara nyata yang mampu meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat. Juga untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan.

Dari pernyataan di atas bahwa pengembangan wisata Danau Bokuok di Desa Aursati Kecamatan Tambang tidak masuk dalam Peraturan Bupati. Peraturan Pemerintah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam upaya pengembangan potensi wisata suatu daerah, karena peraturan tersebut akan menjadi dasar atau pedoman untuk dilaksanakannya suatu pembangunan yang terpadu. Selain itu Pemerintah dan instansi-instansi terkait juga bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam agar tidak mengganggu suatu ekosistem yang ada. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku harus dilaksanakan oleh pemerintah.

3.2.5. Kualitas Sumber Daya Manusia Pelaku Pariwisata Masih Lemah

Pariwisata sebagai salah satu industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan wisata/wisatawan dan manusia yang menjadi produsen yaitu pihak-pihak yang menyediakan produk dan jasa wisata. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sesuatu yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pembangunan pariwisata. Dalam pengelolaan tata pemerintahan, SDM yang baik akan memberikan hasil yang baik pula sedangkan jika SDM nya buruk maka akan buruk juga hasilnya.

Dari uraian di atas sangat perlu dilakukan pelatihan terhadap masyarakat Desa Aursati agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Keberadaan SDM

sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup pelaku wisata (*tourist*) ataupun pekerja (*employment*). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan, serta yang tidak kalah pentingnya ialah Ninik Mamak dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata yang turut menentukan kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang datang ke daerah wisata tersebut.

Merujuk pada Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian SDM yang dapat dikaitkan dengan Pariwisata ialah “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisataan adalah “keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.” Sedangkan Industri Pariwisata adalah “kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.”

Pembangunan di bidang pariwisata menghadapi permasalahan

mendasar ialah dengan masih terbatasnya SDM pariwisata di tataran perencana dan pengelola, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Pembangunan SDM pariwisata dapat meningkatkan kualitas SDM pariwisata dalam mendukung upaya mewujudkan dan membentuk karakter bangsa yang kuat serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya SDM dalam suatu pembangunan maka diperlukan suatu kajian-kajian yang dapat memberikan masukan-masukan kepada SDM dalam menerapkan berbagai kebijakan untuk menghadapi segala problematika dalam suatu pembangunan.

Dari uraian di atas berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan pengumpulan informasi sebagai bahan masukan bagi penyusunan suatu kebijakan dan strategi pembangunan SDM pariwisata sebagai upaya yang terarah, terpadu, terencana untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM di bidang pariwisata. Sehingga pada akhirnya pembanguana SDM dapat meningkatkan kualitas SDM dalam mendukung upaya mewujudkan dan membentuk karakter bangsa yang kuat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SDM yang berkualitas akan menciptakan produktivitas yang tinggi yang akan menjadi dasar keberhasilan pembangunan ekonomi nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

4.1. Kesimpulan

1. Berikut peran serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan Danau Bokuok:
 - a. Memberikan bantuan pembangunan terhadap sarana dan prasarana penunjang kegiatan festival adat dan budaya yang ada disana. walaupun pengembangan secara menyeluruh belum dapat dilakukan karena status kepemilikan danau tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar tidak lepas tangan terhadap potensi pariwisata yang ada disana.
 - b. Selain memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepariwisataan di Danau Bokuok tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar juga melakukan pemberdayaan masyarakat yang mengupayakan tumbuhnya peran serta masyarakat dan swasta dalam pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat.
 - c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar juga telah mempromosikan obyek wisata Danau Bokuok ini dengan memasukkannya dalam peta pariwisata Kabupaten Kampar dan pembuatan baliho-baliho ketika akan diadakannya Festival Budaya di Danau Bokuok.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Danau Bokuok ini ialah tidak adanya anggaran khusus untuk pengembangan dari Pemerintah Kabupaten Kampar, kurang terawatnya kondisi danau, tidak adanya peraturan desa tentang kepariwisataan, jarang terjadi banjir tahunan, dan kualitas SDM yang masih rendah dalam menanggapi permasalahan yang ada. Sehingga permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan festival budaya yang ada di Danau Bokuok tersebut sulit untuk dilaksanakan.
 1. Festival Danau Bokuok merupakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke Danau Bokuok tersebut. Dengan tidak adanya festival ini maka jumlah wisatawan yang datang ke Danau Bokuok ini juga ikut berkurang, sehingga beberapa kegiatan pengembangan juga menjadi terhambat karena tidak ada pemasukan dana.

4.2. Saran

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar perlu meningkatkan lagi peran sertanya dalam pengembangan obyek wisata Danau Bokuok ini. Terutama dalam penetapan program

prioritas pembangunan, sehingga segala permasalahan yang ada dapat segera teratasi.

2. Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang bersama dengan Pemerintahan Desa Aursati harus lebih kreatif dalam upaya untuk pengembangan obyek wisata Danau Bokuok ini, jangan hanya menunggu dana dari Pemerintah Daerah.
3. Perlu adanya upaya-upaya yang lebih serius dari Pemerintahan Desa Aursati dan Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang dalam penyelesaian problematika yang ada di Danau Bokuok ini, terutama agar Festival Danau Bokuok dapat tetap dijalankan. Karena Festival danau Bokuok tersebut merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Salah satunya dengan membuat suatu kebijakan untuk mengadakan gotong-royong pembersihan danau setiap bulannya, melibatkan dusun-dusun yang ada.
4. Sumber Daya Manusia harus lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan. SDM yang berkualitas akan mendorong terciptanya produktivitas yang tinggi yang akan menjadi modal bagi pembangunan daerah dan nasional.
5. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dan Ninik Mamak Adat Kenegerian Tambang beserta Pemerintahan Desa Aursati harus lebih kooperatif

dalam menanggapi permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

Anderson. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MedPress.

Darwin, Muhadjir. (1995). *Tahap-tahap Perumusan Masalah, Makalah disampaikan pada Pelatihan Analisis Kebijakan Sosial, Pusat Penelitian Kependudukan*. Yogyakarta: UGM.

Ghafar, Affan. (2002). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Handayaniingrat, Soewarno. (2002). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Gunung Agung, Jakarta.

Hasibuan. (2000). *Pelimpahan Wewenang*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hidayat, Syarifudin. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

J. Meleong, Lexi. (1991 dan 2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jones, Charles O. (1997). *Pengantar Kebijakan Publik*, Jakarta: Rajawali Press.

Joyosuharto, Sunardi. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberti.

- Nitisemito, Alex S. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata dan Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Riwu, Kaho. (1997). *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stoner, James, R Edward Freeman dan Daniel R Gilbert. (1996). *Upaya dan Tindakan Hukum (dalam kasus penyalagunaan kewenangan)*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Subagyo, P. Joko. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supomo. (2006), *Koordinasi dan Hubungan Kerja*. LAN RI. Jakarta.
- Sutarto. (1995). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta : UGM Pers.
- Syafiie, Inu Kencana. (1998). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT. Pertja.
- Syarifudin, Ateng. (2006). *Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa*. Jatinangor : Seminar dan Lokakarya Nasional dikampus STPDN.
- Terry, George R. (1998). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc Homewood.
- Yoeti, Oka. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara.
- _____ (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Aksara.
- _____ (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.

b. Peraturan Perundangan

- Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. (1999). *Pariwisata Indonesia 1999*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kampar No. 06 Tahun 2008 Tentang Kedudukan Tugas Pokok Dan Fungsi pemerintah Daerah Di Bidang Pariwisata Dan Kebudayaan.